

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh.¹

Pendidikan bisa didapat di mana saja, bukan hanya dalam sekolah. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan merupakan kepentingan nasional dan menjadi hak bagi setiap warga untuk memperoleh pendidikan, maka akan terjadi suatu interaksi belajar-mengajar antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

Artinya: "...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat..."²

Proses seseorang dalam memperoleh pendidikan dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Dalam agama Islam proses pembelajaran dan hasilnya merupakan bekal untuk mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat sesuai dengan hadits Nabi SAW:

عن ابي هريرة رضي الله عنه: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ (رواه مسلم)³

¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 7
² Departemen Agama RI, *Mushaf Alquran Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 543
³ Al-Imam Muslim Ben Al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Lebanon: Dar Al-Kotob Al-ilmiyah, 2008), hlm. 44

“Apabila seseorang telah meninggal dunia maka semua amalnya terputus kecuali tiga perkara: shodaqoh jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shaleh yang mendoakan kedua orang tuanya”. (HR. Muslim)

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu mengembangkan potensi-potensi peserta didik secara optimal. Upaya untuk mendorong terwujudnya perkembangan potensi peserta didik tersebut tentunya merupakan suatu proses panjang yang tidak dapat diukur dalam periode tertentu, apalagi dalam waktu yang sangat singkat. Meskipun demikian, indikator terjadinya perubahan ke arah perkembangan pada peserta didik dapat dicermati melalui instrumen-instrumen pembelajaran yang dapat digunakan guru. Oleh karena itu seluruh proses dan tahapan pembelajaran harus mengarah pada upaya mencapai perkembangan potensi-potensi anak tersebut.⁴

Pengenalan terhadap siswa dalam interaksi belajar mengajar, merupakan faktor yang sangat mendasar dan penting untuk dilakukan oleh setiap guru agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat menyentuh kepentingan siswa, minat-minat mereka, kemampuan serta berbagai karakteristik lain yang terdapat pada siswa, dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pengenalan terhadap siswa mengandung arti bahwa guru harus dapat memahami dan menghargai keunikan cara belajar siswa dan kebutuhan-kebutuhan perkembangan mereka. Upaya-upaya mengenal dan memahami siswa merupakan kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, karena kebutuhan siswa tidak bersifat menetap, akan tetapi mengalami perubahan sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Bahkan seringkali perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa berlangsung dengan cepat sehingga guru tidak jarang mengalami kesulitan untuk dapat mengenal dan memahaminya secara cermat. Disamping itu pula kebutuhan-kebutuhan mereka menggambarkan keragaman intelegensial, kemampuan maupun ketidakmampuannya. Bagi anak-anak yang memiliki kualitas intelegensi yang baik dan berada dalam tahap atau masa perkembangan tertentu memiliki sejumlah kebutuhan yang berbeda dengan anak-anak yang

⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 113

tergolong memiliki intelegensi yang rendah walaupun sama-sama berada pada tahap perkembangan tertentu.⁵

Ada fenomena yang menurut penulis menarik untuk diteliti. Dalam suatu komunitas pendidikan penulis melihat ada peserta didik yang aktif dalam berpikir saat proses pembelajaran berlangsung, namun dalam kesehariannya dia tidak pernah belajar atau sekedar mengulang pelajaran yang didapat saat di sekolah, tapi pada kenyataannya dia selalu menempati ranking teratas di kelasnya. Ketika penulis menanyakan hal tersebut dia menjawab bahwa dia bisa meningkatkan hasil belajarnya dengan gaya belajar yang dimilikinya.

Dari peristiwa tersebut penulis berpikir bahwa gaya belajar yang dimiliki masing-masing peserta didik memiliki pengaruh terhadap prestasi hasil belajar siswa.

Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, kemampuan mengatur dan mengolah informasi.⁶

Setiap orang memiliki gaya belajar dan gaya bekerja yang unik. Sebagian orang lebih mudah belajar secara visual: melihat gambar dan diagram. Sebagian yang lain secara auditorial: suka mendengarkan. Sebagian lain mungkin adalah pelajar *haptic*: menggunakan indera perasa (pelajar *tactile*) atau menggerakkan tubuh (pelajar kinestetik).⁷

Di beberapa sekolah dasar dan sekolah lanjutan di Amerika, para guru menyadari bahwa setiap orang mempunyai cara yang optimal dalam mempelajari informasi baru. Mereka memahami bahwa beberapa murid perlu diajarkan cara-cara yang lain dari metode mengajar standar. Jika murid-murid ini diajar dengan metode standar, kemungkinan kecil mereka dapat memahami apa yang diberikan. Mengetahui gaya belajar yang berbeda ini telah membantu para guru dimanapun untuk dapat mendekati semua atau hambatan semua murid hanya dengan

⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 131

⁶ Suparman S, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), hlm. 63

⁷ Gordon Dryden & Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar The Learning Revolution*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2000), hlm. 99

menyampaikan informasi dengan gaya yang berbeda-beda.⁸

Adanya gaya belajar yang berbeda-beda menjadikan setiap siswa perlu memperoleh layanan bimbingan belajar yang berbeda pula sehingga seluruh siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Begitu pula tidak semua siswa berasal dari latar belakang sosial yang memiliki kesadaran dan budaya belajar sehingga tugas guru adalah menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan pembiasaan agar setiap siswa merasa butuh, mau, dan senang belajar.⁹

Mata pelajaran Biologi mencakup materi yang banyak dijumpai nama-nama Ilmiah dan bersifat abstrak. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan siswa menjadi malas dalam mempelajarinya. Apalagi ditambah dengan kerap kali guru Biologi dalam mengajar menggunakan metode mengajar secara konvensional yakni ceramah, di mana guru lebih dominan daripada siswa sehingga siswa menjadi tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Kaitannya dengan gaya belajar, di Madrasah Aliyah Silahul Ulum Asempapan Pati terdapat fenomena-fenomena tentang gaya belajar siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar sebagian siswa lebih suka belajar dengan cara membaca dari hasil tulisan guru di papan tulis. Kebanyakan guru lebih menyayangi anak visual karena selalu mengikuti dan melihat guru saat memberikan penjelasan. Cara tersebut membuat guru merasa anak ini memperhatikan penjelasannya karena cara belajarnya dengan cara melihat gambar atau kontak mata dengan hal yang dipelajarinya. Selain gaya belajar visual, sebagian siswa lebih suka menerima pelajaran dengan cara guru menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Anak dengan gaya auditorial biasanya tidak membutuhkan kontak mata dengan seorang guru atau pelajaran yang sedang dijelaskan. Padahal tanpa kontak mata, umumnya seorang guru merasa tidak diperhatikan. Bagaimanapun cara yang dipilih, gaya belajar menunjukkan mekanisme setiap individu menyerap sebuah informasi dari luar dirinya, dan seorang guru harus bisa memahami perbedaan gaya belajar setiap anak dengan

⁸ Bobbi Deporter & Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010), hlm 110

⁹ Marno & M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 150

memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya.

Oleh karena itu mengetahui gaya belajar setiap siswa serta berupaya memperbaiki gaya belajar siswa yang kurang baik bagi seorang guru adalah merupakan suatu usaha yang sangat penting artinya dalam upaya mewujudkan keberhasilan mengajar. Dengan mengetahui gaya belajar setiap siswa akan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar masih tetap menjadi indikator untuk menilai tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar. Hasil belajar yang baik dapat mencerminkan gaya belajar yang baik karena dengan mengetahui dan memahami gaya belajar yang terbaik bagi dirinya akan membantu siswa dalam belajar sehingga prestasi yang dihasilkan akan maksimal. Gaya belajar (*Learning Style*) dianggap memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa yang kerap dipaksa belajar dengan cara-cara yang kurang cocok dan berkenan bagi mereka tidak menutup kemungkinan akan menghambat proses belajarnya terutama dalam hal berkonsentrasi saat menyerap informasi yang diberikan. Pada akhirnya hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar yang belum maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Hasil belajar siswa akan berhasil dan maksimal khususnya di MA Silahul Ulum Asempapan Pati apabila seorang guru dapat memahami gaya belajar setiap anak dan memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya. Bertitik tolak dari kerangka pemikiran di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas X di MA Silahul Ulum Asempapan Pati tahun pelajaran 2011/2012”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas X di MA Silahul Ulum Asempapan Pati tahun

pelajaran 2011/2012?

2. Bagaimana pengaruh antara gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas X di MA Silahul Ulum Asempapan Pati tahun pelajaran 2011/2012?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas X di MA Silahul Ulum Asempapan Pati tahun pelajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas X di MA Silahul Ulum Asempapan Pati tahun pelajaran 2011/2012.

Manfaat Penelitian:

1. Bagi Siswa
Siswa dapat lebih belajar dengan efektif bila mereka mengetahui gaya belajar masing-masing. Dengan demikian hasil belajar yang dicapai akan memuaskan.
2. Bagi Guru
Guru dapat mengelola kelas dan menyajikan pembelajaran dengan berbagai pendekatan yang tepat, sehingga pembelajaran dapat mengakomodasi semua gaya belajar siswa.
3. Bagi Sekolah
Sebagai bahan rujukan bagi sekolah, untuk dapat menyediakan serta memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang dapat mencakup gaya belajar siswa yang berbeda-beda.
4. Bagi Peneliti
Memperoleh pengetahuan mengenai gaya belajar auditorial pada siswa dan dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan gaya belajar.

